

# DILEMA MORALITAS DALAM FEMINISME

DR. DINAR DEWI KANIA (PENELITI INSISTS)



## SATURDAY FORUM

*mempersembahkan:*

### *“Dilema Moralitas dalam Feminisme”*

*Pembicara:*

**Dr. Dinar Dewi Kania**  
*Peneliti Senior INSISTS dan AILA*



**Aula Imam Al-Ghazali, INSISTS**  
**Gedung Gema Insani**  
**Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta**

**Sabtu, 23 Maret 2019**  
**16 Rajab 1440**  
**PKI: 10.00 - 12.00 WIB**



[www.insists.id](http://www.insists.id)



[insists\\_indonesia](https://www.instagram.com/insists_indonesia)



[0812-9081-5528](tel:0812-9081-5528)

## TUJUAN

1. Memahami latar belakang munculnya teori etika feminis
2. Mengetahui kritik-kritik feminis terhadap teori etika yang ada
3. Apa saja dilemma moralitas dalam pemikiran feminisme
4. Mengkritisi etika feminis berdasarkan konsep etika dalam Islam





## DEFINISI ETIKA

- Etika merupakan cabang dari ilmu filsafat yang membahas mengenai apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah.
- Menurut Bertens, etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral .
- Etika sering diistilahkan dengan filsafat moral atau filsafat praktis.

# Jenis-jenis Etika

## Metaethics

- Studi tentang bahasa moral dan metafisika dari fakta-fakta moral

## Normative Ethics

- Mengevaluasi standar dari tindakan yang benar atau salah

## Descriptive Ethics

- Investigasi empirik dari kepercayaan moral seseorang/ masyarakat

# METAETHICS

## Objectivism

- Ada fakta-fakta moral yang objektif sebagaimana fakta-fakta sains.

## Relativism/ subjectivism

- Tidak ada bukti atau fakta-fakta moral yang objektif

## Divine Command Theory (Voluntarism)

- Benar dan salah adalah apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Tuhan.

# NORMATIVE ETHICS

## Utilitarianism / teleological

- determines right and wrong in terms of consequences.
- Maximizing the overall good or The Greatest Good for the Greatest Number of People

## Deontological ethics

- Benar salah bukan karena konsekuensi, tetapi berdasarkan nalar murni yaitu tindakan yang telah diuji dengan imperatif kategoris universalizability . (kewajiban demi kewajiban itu sendiri)

## Virtue ethics

- Fakta dan nilai bergabung (misalnya dermawan, berani)
- Menekankan kepada karakter dan kebiasaan



## LATAR BELAKANG (1)



- Kaum feminis menganggap sepanjang tradisi filsafat Barat, meskipun laki-laki dan perempuan dianggap memiliki pikiran (mind) dan tubuh (body), namun wanita dipandang lebih terhubung secara intim atau terikat dengan tubuh mereka dibandingkan pria.
- Tubuh perempuan selama ini selalu diasosiasikan dengan reproduksi biologis sebuah spesies dan lebih dekat dengan "alam".
- Dilain pihak, Laki-laki, dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui penciptaan "budaya."



## LATAR BELAKANG (2)

- Feminis menganggap pandangan tersebut adalah pandangan tradisional yang mengasosiasikan :
  - wanita dengan alam, dan laki-laki dengan budaya, atau
  - wanita dengan tubuh, sedangkan pria dengan pikiran.
- Kepercayaan tersebut akhirnya membuat pembagian kerja berdasarkan seksualitas, di mana sebagian besar laki-laki mendominasi bidang "intelektual" dalam bidang politik, sains, budaya dan agama,
- sementara tanggung jawab utama perempuan adalah tugas sehari-hari yang diperlukan untuk bertahan hidup secara fisik, seperti menyiapkan makanan dan pengasuhan psikologis dan perawatan bayi / anak kecil. (Jaggar, 1983).



## LATAR BELAKANG (3)

- Menurut Jagger, banyak filsuf Barat berpendapat bahwa kapasitas rasional perempuan berbeda dan lebih rendah dari pria. Para filsuf yang memiliki pandangan tersebut misalnya Aristoteles, Aquinas, Rousseau, Kant, Hegel, Nietzsche, dan Sartre.
- Budaya patriarki selalu memandang perempuan sebagai makhluk yang irrational dan emosional. (Wallace, 2009: 357)
- Etika Barat dianggap feminis terlalu menganggukan universalitas dan impartial (kenetralan), padahal tidak netral karena ada bias gender.
- Feminis mengkritik teori etika modern yang menekankan kepada rasionalitas dan sangat merendahkan emosi karena mengganggu (subversive) rasio.





## LATAR BELAKANG (4)

- Meskipun pada awalnya feminis liberal memang mengadopsi teori etika modern yang memperjuangkan kenetralan (impartial) dan individualism.
- Feminisme memang berhutang banyak pada liberalisme sehingga beberapa tokoh Marxis mengkategorikan feminisme pada dasarnya adalah fenomena borjuis.
- Kelompok feminis awal, diilhami oleh cita-cita liberal tentang martabat manusia, otonomi, kesetaraan, dan pemenuhan diri individu.
- Hal itu disebabkan saat itu wanita masih didefinisikan secara konvensional, yaitu dipandang melalui hubungan perempuan dengan laki-laki dan anak-anak. (Jaggar, 1983)



## LATAR BELAKANG (5)

- Tidak mungkin perempuan akan pernah mengembangkan konsepsi kesetaraan yang terkait dengan individualisme abstrak.
- Menurut konsepsi kesetaraan ini, setiap individu yang rasional memiliki hak yang sama tanpa memandang usia (selama usia dewasa telah tercapai), dan terlepas dari ras, jenis kelamin, atau kelas ekonomi.
- Ketika pertama kali dirumuskan, konsepsi kesetaraan ini memang sangat progresif bahkan sampai hari, namun konsep kesetaraan juga memiliki kelemahan serius. (Jaggar, 1983)
- Akhirnya feminis berjuang untuk memasukan **pengalaman perempuan** sebagai paradigma dalam teori etika, juga memasukan unsur emosi yang dianggap penting bagi perempuan

## KRITIK FEMINIS TERHADAP ETIKA BARAT (1)

- Kaum feminis banyak yang berpendapat bahwa teori etika Barat sangat **bias laki-laki**. Namun mereka tidak sepakat mengenai hakikat “bias” seperti apa yang dimaksudkan.
- **Aristoteles** yang menganggap cardinal virtues (*temperance courage, justice, wisdom*) dari perempuan berbeda dan lebih rendah dari laki-laki.
- Sedangkan **Rousseau** menegaskan bahwa perempuan memiliki kebajikan feminine (feminine virtues) seperti kepatuhan, keheningan dan kesetiaan;
- **Kant** menulis, “Kebajikan seorang wanita adalah kebajikan yang indah (beautiful virtue) sedangkan laki-laki harus menjadi kebajikan mulia (noble virtue) (LaFollette & Persson, 2013)





## KRITIK TERHADAP ETIKA BARAT (2)



- Selama beberapa dekade, literatur filosofis terkait kewajiban moral telah didominasi oleh debat terkait kehendak bebas (*free will*) dan *determinisme*, dan hanya sebagian kecil yang membahas tanggung jawab moral sebagai praktik interpersonal dan sosial.
- Penekanan terhadap isu-isu metafisika tersebut telah ditantang oleh berkembangnya teori yang menyatakan bahwa kapasitas yang diperlukan bagi agen maupun tanggung jawab moral dibangun secara sosial melalui *akuntabilitas antarpribadi*.

## KRITIK TERHADAP ETIKA BARAT (3)



- Feminis menganggap persoalan metafisika seperti free will dan determinisme merupakan topik yang berat (oleh karenanya diberi kode "laki-laki"), dan dibangun atas asumsi-asumsi **individualisme metodologis**.
- Menurut Karl Popper, J.W.N. Watkins dan lainnya, individualisme metodologis menyatakan **bahwa fenomena sosial harus dapat dijelaskan melalui psikologi** dan situasi orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut (Miller, 2015).
- Metode ini memiliki asumsi bahwa fakta dunia sosial dan penjelasan terhadap **fenomena sosial sesungguhnya tereduksi menjadi fakta-fakta individu**, seperti niat, tujuan, kepercayaan dan hasrat. (Mackenzie, 2018)





## KRITIK FEMINIS TERHADAP ETIKA BARAT (4) (ALISON JAGGAR)

1. it shows **less concern** for women's as opposed to men's issues and interests.
2. traditional ethics , views as **trivial** the moral issues that arise in the so-called private world, the realm in which women do housework and take care of children, the infirm, and the elderly.
3. It implies that, in general, **women are not as morally mature** or deep as men.





## KRITIK FEMINIS TERHADAP ETIKA BARAT (5) (ALISON JAGGAR)

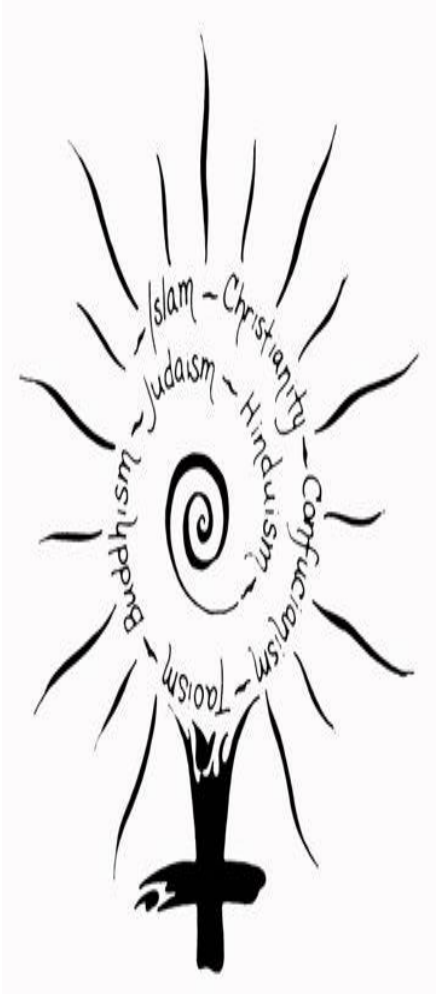
- 4. traditional ethics overrates culturally **masculine traits** like “independence, autonomy, intellect, will, wariness, hierarchy, domination, culture, transcendence, product, asceticism, war, and death,” while it underrates culturally **feminine traits** like “interdependence, community, connection, sharing, emotion, body, trust, absence of hierarchy, nature, immanence, process, joy, peace, and life.”
- 5. it favors “male” ways of moral reasoning that emphasize rules, rights, universality, and impartiality over “female” ways of moral reasoning that emphasize relationships, responsibilities, particularity, and partiality .(Jaggar, “Feminist Ethics,” 1992)



# ETIKA FEMINIS



ETHICS OF CARE – ETHICS OF JUSTICE



## ETIKA DALAM FEMINISM (1)

- Feminisme dan **Moralitas** atau **etika** tidak pernah memiliki **hubungan yang harmonis** karena moralitas selama ini dijadikan alat untuk menindas perempuan.
- Namun yang dimaksud 'Moralitas feminisme' atau etika dalam feminisme adalah **cara kerja moralitas dan membuat klaim tentang basis dan sumber moral.**
- Studi tentang dimensi moral dalam feminisme membawa **pertanyaan etika ke domain studi wanita.**
- Ranah debat antara ethics of care dan ethis of justice. (White, 1999)

## ETIKA DALAM FEMINISM (2)



- Menurut Jagger, feminis kontemporer telah berupaya memperluas ranah etika untuk merangkul tidak hanya bidang domestik tetapi juga aspek lain dari kehidupan sosial.
- Alih-alih mencurahkan terlalu banyak perhatian terhadap kesetaraan, otonomi, generalisasi, komunitas ideal, dan universalitas, banyak feminis berpendapat bahwa teori etika harus lebih memperhatikan tubuh seseorang.
- Feminis kemudian mengajukan pertanyaan etis tentang aborsi; seksualitas, termasuk mempertanyakan heteroseksualitas, pelecehan seksual dan pemerkosaan; termasuk media massa dan penggambaran pornografi perempuan; presentasi diri, termasuk citra tubuh dan fashion; dan peran bahasa dalam memperkuat serta mencerminkan subordinasi Perempuan. (LaFollette & Persson, 2013)





## ETIKA DALAM FEMINISM (3)

- Kelompok feminis lainnya berusaha menggantikan etika tradisional dengan pendekatan baru terhadap etika berdasarkan pandangan dunia non-dualistik (non-dualistic worldview), yaitu, pandangan dunia yang tidak memisahkan rasio dengan emosi, diri (self) dengan lian (other), alam dengan budaya, dan sebagainya.
- PROYEK ini mencakup reinterpretasi, melengkapi (supplementation), dan penggantian (replacement) maupun persinggungan (intersect), untuk mengembangkan pendekatan feminis dalam etika.
- Sehingga etika dapat disusun kembali berdasarkan ontologi, epistemologi dan politik yang telah diperbaiki serta diselaraskan dengan perspektif perempuan terkait wujud, cara mengetahui dan melakukan. (Rosemarie Tong, 1993)



## ETIKA DALAM FEMINISM (4)



Beberapa karya feminis dalam bidang etika bertujuan untuk

- 1. menafsirkan kembali etika tradisional,
- 2. memindahkan batas-batasnya mendekati wilayah feminin /feminis.
- 3. Kelompok yang lain berusaha melengkapi etika keadilan dan hak dengan etika kepedulian (ethics of care) dan tanggung jawab. (Rosemarie Tong, 1993)



## ETHICS OF CARE

### STAGES OF ETHICS OF CARE

### Carol Gilligan's Ethics of Care Theory

Stage	
Preconventional	I ♥ ME
Conventional	TO I ♥ YOU I ♥ You more than Me
Postconventional	I ♥ Myself & YOU

- **Carol Gilligan** “Karena wanita secara tradisional berfokus pada kebutuhan orang lain, mereka kemudian mengembangkan bahasa kepedulian yang menekankan pentingnya menciptakan dan memelihara hubungan manusia yang intim. ”
- Sebaliknya, karena pria secara tradisional mengabdikan diri pada dunia usaha (bisnis, kedokteran, dan hukum), maka pria mengembangkan bahasa keadilan yang menekankan perjanjian kontrak dan hak-hak individu.

## Kohlberg's theory of moral development

Level I: Preconventional moral reasoning	Stage 1	"might makes right"	Punishment/obedience orientation: self-interest
	Stage 2	"look out for number one"	Instrumental/relativist orientation: quid pro quo
Level II: Conventional moral reasoning	Stage 3	"good girl, nice boy"	Proper behavior for the social approval
	Stage 4	"law and order"	Proper behavior of the dutiful citizen, obey laws
Level III: Postconventional moral reasoning	Stage 5	"social contract"	Mutual benefit to all, obey society's rules
	Stage 6	"universal ethical principles"	Defend right/wrong, not just majority, all life is sacred (reflective)



## RISET KOLBERG VS GILLIGAN

- Riset awal Kolberg semuanya adalah laki-laki partisipannya, dilakukan pada tahun 1969.
- Namun riset lanjutan, diketahui bahwa perempuan pada umumnya berada pada tahap 3 dan laki-laki tahap 4. Hal ini dikonfirmasi oleh periset yang lain Constance Holstein pada tahun 1976 menemukan hal yang sama, yaitu cluster anak perempuan adalah di tahap 3, sedangkan anak laki-laki tahap 4.
- **Riset Gilligan (1982)**, mewawancara 29 perempuan berumur 15 and 33 yang sedang memutuskan apakah akan melakukan aborsi atau tidak. Dari hasil analisis didapatkan 2 moral injunction yang berbeda, yaitu :
  - **justice – not to treat others unfairly**
  - **care – not to turn away from someone in need**



- Gilligan juga menyatakan bahwa skala perkembangan moral yang diterima secara luas - misalnya, skala enam tahap Lawrence Kohlberg - lebih selaras dengan suara keadilan daripada rasa kepedulian.
- Karena alasan ini, mereka yang berbicara dalam bahasa kepedulian (terutama wanita) jarang naik melewati tahap 3 Kohlberg, yang hanya terdiri dari menjadi seperti anak yang baik yang ingin menyenangkan orang tua, sedangkan mereka yang berbicara bahasa keadilan (terutama pria) secara rutin mendaki ke tahap 5 Kohlberg, tahap di mana orang dapat memasuki perjanjian yang adil, atau bahkan tahap 6, tahap di mana orang dapat melihat kenyataan dari titik Archimedean. (R Tong & Carolina, 2012)

# ETHICS OF CARE -GILLIAN

## Gilligan's Stages of the Ethic of Care Levels and Characteristics (\*)

**Level 1: Orientation to Individual Survival**

\*individual survival

**First Transition: Selfishness to Responsibility**

\*connection and responsibility to others

**Level 2: Goodness as Self-Sacrifice**

\*reliance on others, social acceptance

**Second Transition: Goodness to Truth**

\*questioning comparative value of self vs. others

**Level 3: Morality of Nonviolence**

\*heightened understanding of choice between own needs and care for others; do not harm others or self



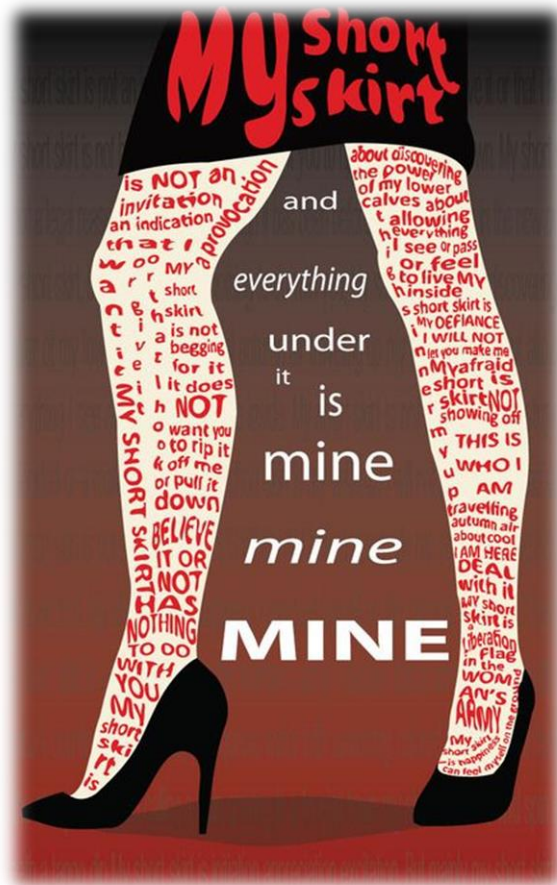


## ETHICS OF CARE

Menurut Feminis :

- Asumsi dasar etika ini adalah hak perempuan yang paling penting adalah hak reproduksi.
- Hak reproduksi merupakan prasyarat bagi pemenuhan hak-hak perempuan lainnya.
- Hak reproduksi ini terus terancam, karena kemampuan untuk melahirkan anak adalah kapasitas penting yang dimiliki perempuan dan tidak dimiliki laki-laki,
- Namun sepanjang sejarah hak reproduksi ada di bawah kendali laki-laki dan terdapat keengganan dari berbagai pihak untuk memberikan hak reproduksi tersebut kepada kaum perempuan

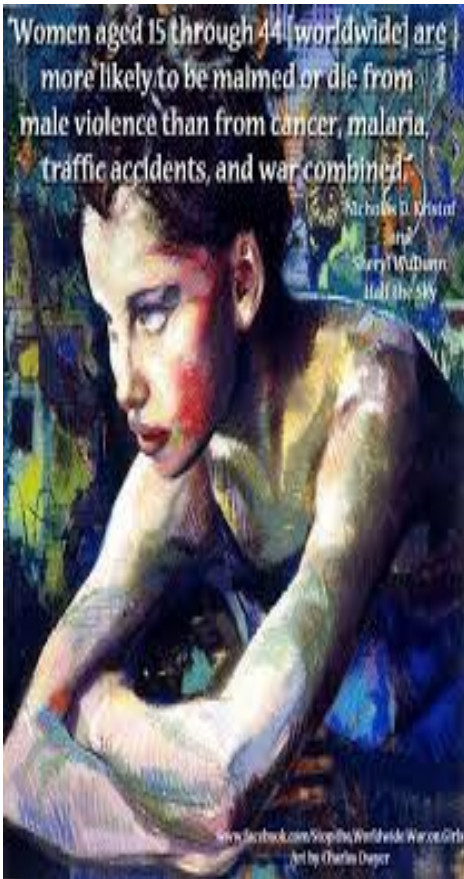
## ETHICS OF CARE



- Kaum feminis pendukung ethics of care bertekad untuk mengadvokasi hak-hak perempuan agar dapat mengontrol seksualitas dan kapasitas reproduksi
- Berbagai suara yang kuat juga mengingatkan kaum feminis tentang sentralitas perjuangan atas hak (right) bagi gerakan keadilan sosial.
- Perjuangan atas hak ini dianggap berguna berdasarkan pengalaman perempuan dan kelompok minoritas lainnya, seperti mereka yang menderita akibat dominasi ras, jenis kelamin atau orientasi seksual di dalam melawan diskriminasi. (Held, 2006)



## ETHICS OF CARE



- Menurut Held, *ethics of care* berbeda dengan teori-teori etika yang sudah ada dalam asumsi, tujuan, dan metode,.
- Meskipun ia mengklaim *ethics of care* lebih dekat kepada *virtue ethics* namun tetap berbeda karena dibangun atas pondasi dan berkembang dengan cara yang tidak sama.
- Di antara karakteristik *ethics of care* memandang individu dalam kaitannya dengan relasi dan kesalingtergantungan



## ETHICS OF CARE

- Menurut Feminis, Teori moral Kantian dan utilitarian lebih fokus pada keputusan rasional agen moral sebagai individu yang independen dan otonom. *Virtue ethic* pun dianggap berfokus pada individu dan disposisinya.
- Sebaliknya, *ethic of care* memberi perhatian terutama pada hubungan antar individu dan secara khusus menghargai hubungan yang dibangun atas dasar kepedulian dan kesukarelaan dari individu-individu yang **bebas** dan **setara**.
- *Etics of care* menghargai kontribusi emosi dalam membantu kita untuk memahami apa yang direkomendasikan moralitas.
- Dengan *ethics of care*, kecurigaan masyarakat global terhadap klaim universalitas etika Barat dapat diatasi.



## ETHIC OF JUSTICE



- Etika keadilan (*ethic of justice*) selama ini berpusat pada masalah keadilan, kesetaraan, dan hak individu.
- Etika ini mencari prinsip-prinsip yang tidak memihak dan abstrak agar dapat diterapkan secara konsisten pada kasus-kasus tertentu.
- Etika keadilan mencari keputusan yang adil (*fair*) antara hak dan kepentingan individu yang saling bersaing.
- Etika keadilan melindungi kesetaraan dan kebebasan seseorang dari campur tangan, kepedulian menghargai nilai-nilai keterlibatan positif, dan memupuk ikatan sosial serta kerja sama dengan orang lain.



## ETHICS OF JUSTICE

- Feminisme adalah reaksi kritis atas teori tentang justice
- Karena target feminisme bukan kesetaraan hak tetapi logika yang dipakain untuk menyusun kebijakan
- Karena itu filosofi feminisme lebih radikal daripada gender equality
- Indonesia masih dalam tahap gender equality





## JUSTICE VS CARE

Stage	Justice	Care
1	Uphold moral standards and withstand pressure to deviate	Concern with what others say and how choices might affect relationships
2	Justice should be tempered with mercy - you should consider the feelings of others but principles are most important	Sacrificing one's own concerns to the welfare of others - relationships are more important than conventional rules
3	Although there are 'exceptions to the rule', everyone is best served by obedience to universal laws	Attempting to apply moral rules while valuing the individual and trying not to hurt anyone

---

# FEMINIS MORAL DILEMMA

ISU-ISU ETIKA DALAM FEMINISME



## DILEMA FEMINIS

- Menurut Tong dan Caroline, berbagai keragaman dalam etika feminis dapat menjadi sumber fragmentasi politik yang cukup besar di kalangan feminis sendiri.
- Apabila kaum feminis diminta untuk menyuarakan perspektif wanita tentang masalah moral, maka ahli etika feminis kontemporer akan secara cepat menjawab, tidak ada perspektif feminis yang seragam.
- jika para ahli etika feminis kurang memiliki posisi yang jelas, kurang meyakinkan dan tidak bersatu dalam masalah-masalah moral yang utama, maka akan ada pihak dari golongan anti-feminis, yang menawarkan perspektif mereka sebagai gantinya. (R Tong & Carolina, 2012)





## RELASI KUASA ? Harassment VS Attraction



- Feminis bersikeras bahwa setiap kali orang dengan kekuasaan yang tidak setara melakukan hubungan seksual, maka hubungan itu merupakan suatu pelecehan seksual (sexual harassment)
- Menurut sebagian feminis, . "It is virtually impossible for the less powerful party not to feel that she (he) has to have sex with the more powerful person"
- Feminis lain tidak setuju. " They fear that an important distinction between sexual harassment and sexual attraction is being erased – that there **can be genuine love** between some employers and employees and some professors and students, for example. (R Tong & Carolina, 2012)





## PERKOSAAN /RAPE

### RAPE PREVENTION TIPS

- DON'T leave your drink unattended
- DON'T go home with that person
- DON'T wear that outfit
- DON'T walk home alone
- DON'T swipe right
- DON'T flirt
- DON'T drink too much
- DON'T get high
- DON'T be too nice
- DON'T take the stairs
- DON'T take the elevator
- DON'T talk on your phone
- DON'T wear those earbuds
- DON'T make eye contact
- DON'T walk alone at night
- DON'T go for a run on that street
- DON'T park in that parking lot
- DON'T go into that apartment
- DON'T walk down that street
- DON'T go to that neighbourhood
- DON'T walk without a friend
- DON'T live in that apartment
- DON'T get out of your car if it breaks down
- DON'T let your phone battery die
- DON'T wait at that bus stop

**DON'T RAPE**

These things don't prevent sexual assault. Stop victim blaming.

Learn more at: [www.manitoba.ca/youarenotalone](http://www.manitoba.ca/youarenotalone)



- Some feminists stress that acquaintances, boyfriends, or spouses who force 'their women' to have sex with them are just as much rapists as those men who sexually assault women they do not know.
- The fact that a woman is in a relationship with her rapist and has previously let him touch her intimately does not change the meaning of her 'no' to 'yes.'
- Other feminists, in contrast, believe that women have to be clearer about drawing lines. As they see it, when a woman gives a man mixed signals about her desire for sexual intercourse, he might think she wants sexual intercourse – that her 'no' is part of a sex game she is playing with him. (Rosemarie Tong, 1993)



## PERKOSAAN/ RAPE



- In 1983, Catharine MacKinnon's influential article "Feminism, Marxism, Method and State" posited an ideological analysis of the existence of rape.
- MacKinnon suggested that rape is not only an act used to intimidate women, but also a violence so **inherent in Western culture that** one must ask how woman has come to occupy so vulnerable a position.
- Charging the judicial system itself as a participant in the social reproduction of rape, MacKinnon argued for a **reconceptualization of the crime, its victims, and the social system** in which they exist. HLM.(Wallace, 2009)



## LESBIAN ETHICS



- Philosopher **Sarah Lucia Hoagland** has developed an ethics that seeks to liberate lesbians from oppressive forms of caring. She insists that lesbians – fully women-centered women – should engage only in the kind of caring that does not get tangled in a web of ‘female’ duty from which there is no escape.
- Hoagland, like other lesbian ethicists, claims that **heterosexuality, as it is constructed under patriarchy, is not an ethically complete type of sexuality.**
- Lesbians had best love and be sexually intimate only with other women if they wish to develop into full moral agents.
- Interestingly, Hoagland emphasizes that although heterosexual women, and even some men, **can learn from lesbian ethics,**

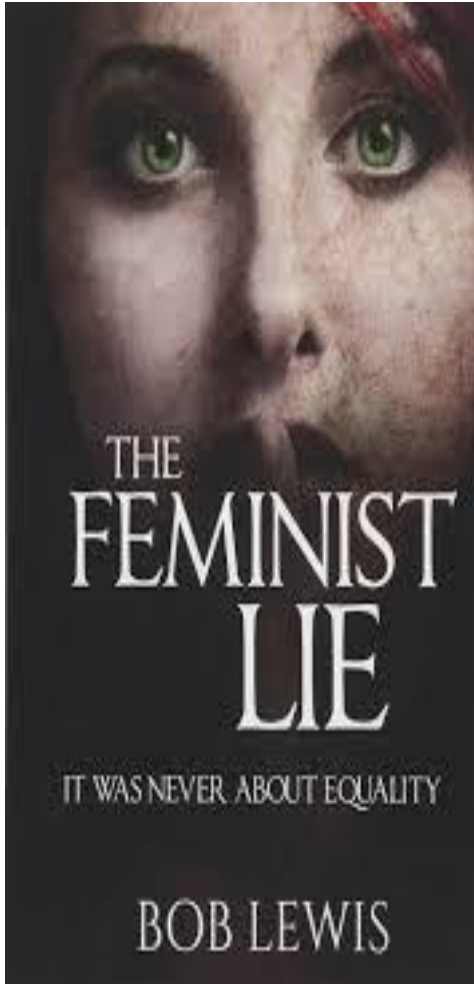


## ISU ABORSI



- Feminist readings of the act have looked resolutely at situations involving the operation of will or choice.
- They concentrate on the multiplex, conflicted agency of the woman who must choose, and on human maternity, which lies beleaguered and misunderstood at the center of the question of abortion. (Wallace, 2009: )
- Many feminists emphasize that unless a woman can control her reproductive capacities, she will not be able to pursue her personal and professional interests as well as a man can.
- Thus, laws that prohibit contraception, sterilization, and abortion **must be challenged**, and policies that limit access to these technologies must be questioned. (Rosemarie Tong, 1993)





## FAMILY STRUCTURE

- Convinced that the only effective way to enable women and men to become full persons is to **eliminate the traditional family structure**,
- many feminists have pressed for the development of family structures other than the so-called **nuclear family**. These feminists affirm **single-parent families, lesbian (and gay) families, and extended families** in which several generations of biologically related adults and children live together.
- They are also open to **family communities** in which a number of adults (some heterosexual and others lesbian or homosexual, some married and others single, and some with biological children and others without biological children) intentionally develop a lifestyle that aims to eliminate all power plays. (R Tong & Carolina, 2012)





## ETIKA FEMINIS DALAM TIMBANGAN ISLAMIC WORLDVIEW



- Pemikiran Barat yang filsafat ilmunya meminggirkan peran wahyu, akan selalu terjadi peperangan perennial antara rasionalisme dan empirisme .
- Akhirnya feminis juga terjebak kepada empirisme , yaitu menjadikan pengalaman perempuan sebagai paradigma.
- Konsep etika feminism mengadopsi relativisme ethics atau subjektivis
- Konsep akal dalam Islam tidak dimaknai sebatas rasio atau logika sebagaimana pemikiran Barat. Namun akal dalam Islam berdimensi spiritual dan merupakan satu kesatuan dengan qalb dan ruh serta nafs.



## ETIKA FEMINIS DALAM TIMBANGAN ISLAMIC WORLDVIEW



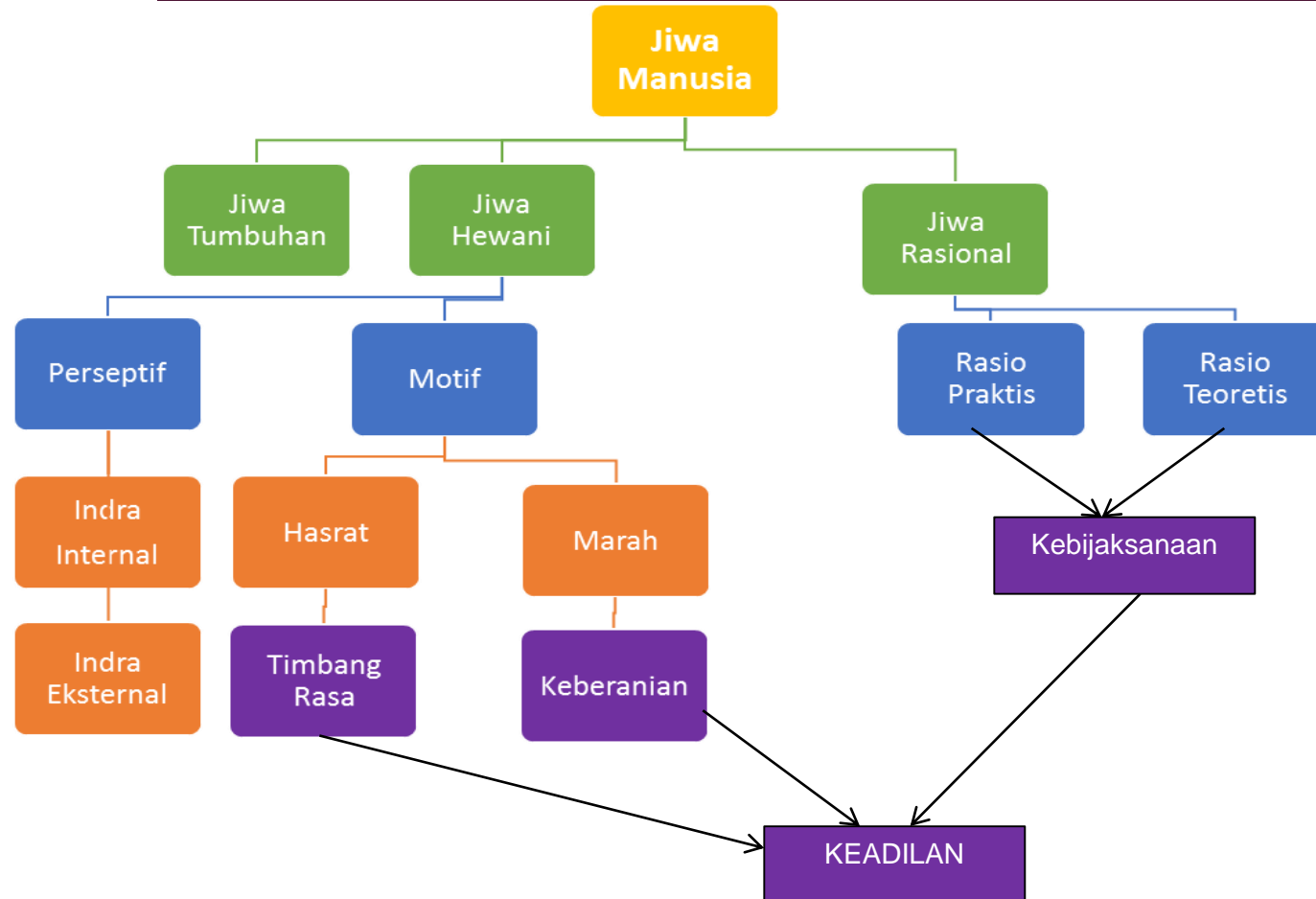
- Karena akal berdimensi spiritual, maka perempuan dalam Islam tidak dianggap sebagai agen moral yang lebih rendah dari laki-laki, karena orang paling bermoral adalah orang yang paling bertakwa, dan kapasitas perempuan sama dengan laki-laki untuk mengejar derajat takwa.
- Teori etika Islam adalah tradisi virtue ethics, hingga ketinggian akhlak bisa dicapai baik oleh perempuan maupun laki-laki.

## AKAL & WAHYU SEBAGAI SUMBER ETIKA

- Dalam Islam prinsip-prinsip etika diperoleh melalui wahyu dan rasio (*'aql*).
- Menurut al-Attas, Allah swt telah menunjukkan manusia pengetahuan dan kebebasan yang dijamin Allah swt untuk memilih diantara dua pilihan etis (*ethical alternatives*) :
  - 1) yang dikabarkan kepada dirinya oleh Allah swt sebagai sesuatu yang baik, benar (*true*), tepat (*right*), serta adil (*just*),
  - 2) sesuatu yang buruk (*evil*), palsu (*false*) , salah (*wrong*) dan tidak adil. (*unjust*).
- Hal ini berlaku sama bagi perempuan dan laki-laki



# KONSEP VIRTUE ETHICS





## REFERENSI

- DeCrane, S. M. (2004). *Aquinas, Feminism, And The Common Good*. Washington, D.C: Georgetown University Press.
- Held, V. (2006). *The Ethics of Care : Personal, Political, and Global*. *The Oxford Handbook of Distributive Justice*. Oxford: Oxford Universtiy Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199645121.013.12>
- Jaggar, A. M. (1983). *Feminist Politics and Human Nature*. Sussex: Rowman & Allanheld.
- LaFollette, H., & Persson, I. (2013). *The Blackwell Guide to Ethical Theory* (Second Edi). West Sussex: Blackwell Publishing.
- Mackenzie, C. (2018). Women ' s Studies International Forum Feminist innovation in philosophy : Relational autonomy and social justice. *Women's Studies International Forum*, 2007(March), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2018.05.003>
- Miller, R. W. (2015). Methodological Individualism and Social Explanation Author ( s ): Richard W . Miller Source : *Philosophy of Science* , Vol . 45 , No . 3 ( Sep . , 1978 ) , pp . 387-414. *Philosophy of Science*, 45(3), 387–414.
- Tong, R. (1993). *Feminine and Feminist Ethics*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Tong, R., & Carolina, N. (2012). *Feminist Ethics*. *Encyclopedia Of Applied Ethics* (Second Edi, Vol. 1). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373932-2.00228-3>
- Walker, M. U. (2007). *Moral Understandings: A Feminist Study in Ethics* (Second Edi). Oxford: Oxford Universtiy Press.
- Wallace, E. K. (2009). *Encyclopedia of Feminist Literary Theory*. <https://doi.org/10.5860/CHOICE.34-4193>
- White, J. (1999). *Citizenship and the Ethics of Care: Feminist Considerations on Justice, Morality, and Politics*. By Selma Sevenhuijsen. (New York: Routledge, 1998. Pp. 198. \$25.99.). *The Journal of Politics* (Vol. 61). <https://doi.org/10.2307/2647573>